

■

Komunikasi Organisasi Dalam Sub Bidang Perencanaan PPSDM Geominerba

Zuchril Bintang Luberta, Iin Soraya, Sari Ekowati Hadi

¹²³Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta, Indonesia

* Correspondence e-mail; zuchrilbintang76@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/10/01; Revised: 2024/10/11; Accepted: 2024/10/23

Abstract

Communication consists of various types, one of which is organizational communication, where this communication is carried out both individually and in groups of organizations or agencies. This research is a reference for finding out how communication occurs in an organization using two interrelated theories, namely Laswell's Theory and SOR Theory which are presented using a qualitative descriptive research method. The organizational communication that will be discussed in this research is PPSDM Geominerba, a government agency that implements organizational communication, because with the many fields within PPSDM Geominerba, PPSDM Geominerba carries out various types of communication. One of the fields in the Geominerba PPSDM is the Planning Sub Sector, where good communication between the leadership and staff is always carried out well, so that it can be an example or reference for every other field within the Geominerba PPSDM agency itself or other organizations or agencies. Because the communication that exists in PPSDM Geominerba is considered good and can be well received by the sender of the message or the person receiving the message, with formal, informal or diagonal communication.

Keywords

Organizational Communication, Laswell & SOR Theory, PPSDM Geominerba



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Menurut Heriawan (2016:1), komunikasi adalah perilaku yang memungkinkan manusia menerima dan memberikan berbagai informasi sesuai kebutuhan mereka. Komunikasi juga menjadi jembatan yang mempererat interaksi sosial antarindividu. Dengan adanya komunikasi yang baik, hubungan antarindividu dapat menjadi lebih harmonis, mengurangi ketegangan, serta meminimalisir perselisihan yang mungkin muncul akibat kurangnya komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti lisan, tulisan, perilaku, maupun gambar. Inti dari

komunikasi adalah menyampaikan informasi dalam bentuk apa pun agar dapat dimengerti oleh orang lain dan diharapkan memberikan dampak positif dengan adanya umpan balik dari penerima informasi.

Dalam konteks sosial, setiap individu dapat berkomunikasi baik secara personal maupun kelompok. Komunikasi ini dapat bersifat formal atau informal, tergantung pada situasi dan konteksnya. Komunikasi formal biasanya terjadi dalam kelompok atau organisasi, seperti di perusahaan atau lembaga pemerintahan, dan mengikuti aturan yang sudah ditetapkan. Misalnya, rapat, seminar, atau konferensi sering kali merupakan contoh dari komunikasi formal. Di sisi lain, komunikasi informal bersifat lebih bebas dan tidak terikat pada aturan formal, seperti percakapan pribadi atau gosip antarindividu yang sering kali dilakukan dalam hubungan sehari-hari.

Perbedaan antara komunikasi formal dan informal terletak pada strukturnya. Komunikasi formal diatur oleh hierarki organisasi dan mengikuti prosedur tertentu. Sebagai contoh, dalam perusahaan, komunikasi formal dilakukan melalui jalur resmi, seperti komunikasi antara pimpinan dan bawahannya dalam rapat atau laporan resmi. Komunikasi ini cenderung satu arah, meskipun ada feedback dari pihak penerima. Di sisi lain, komunikasi informal lebih bersifat spontan dan tidak memerlukan struktur tertentu. Misalnya, obrolan ringan antar karyawan atau diskusi di luar jam kerja merupakan bentuk komunikasi informal yang sering terjadi di lingkungan kerja.

Komunikasi formal dan informal memiliki peran penting dalam organisasi. Dalam perusahaan, kedua jenis komunikasi ini saling melengkapi. Komunikasi formal membantu menjaga struktur dan jalur komunikasi yang jelas, sehingga informasi penting dapat disampaikan secara sistematis. Sementara itu, komunikasi informal dapat membantu memperkuat hubungan antarindividu dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih santai, di mana ide-ide dan informasi dapat mengalir dengan lebih bebas. Keberadaan komunikasi informal juga dapat menjadi jalan untuk menyampaikan isu-isu yang mungkin tidak terungkap dalam forum formal.

Dalam konteks organisasi, komunikasi formal dan informal memainkan peran krusial dalam proses pengembangan organisasi. Menurut teori komunikasi organisasi, penyampaian pesan yang efektif dalam jaringan hubungan yang saling bergantung sangat penting untuk menciptakan koordinasi yang baik. Komunikasi organisasi adalah proses pertukaran informasi yang terjadi di dalam suatu organisasi, di mana interaksi antarindividu dan departemen terjadi secara terus-menerus untuk mencapai tujuan bersama.

Keberhasilan organisasi, khususnya dalam dunia bisnis, sangat bergantung pada efektivitas komunikasi. Pemimpin dalam organisasi harus memiliki keterampilan komunikasi yang kuat untuk memastikan bahwa proses komunikasi berjalan dengan baik. Seorang pemimpin yang baik harus mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan akurat, serta mampu menafsirkan situasi yang sedang terjadi. Dalam konteks ini, komunikasi timbal balik antara pemimpin dan bawahan sangat penting. Keterampilan komunikasi yang baik dari seorang pemimpin akan memastikan bahwa informasi disampaikan dengan benar kepada karyawan, yang pada gilirannya akan menerima dan menindaklanjuti informasi tersebut dengan cara yang diinginkan. Pada akhirnya, keberhasilan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana anggota organisasi tersebut dapat berkomunikasi secara efektif.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada komunikasi organisasi yang terjadi di PPSDM Geominerba. PPSDM Geominerba adalah salah satu unit di bawah Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM) yang bergerak dalam bidang jasa penyelenggaraan pendidikan serta pelatihan sertifikasi profesi di bidang pertambangan. PPSDM Geominerba terdiri dari berbagai departemen, seperti bidang penyelenggara, keuangan, tata usaha, kepegawaian, kerjasama, manajemen, dan lainnya. Peneliti akan berfokus pada Sub Bidang Perencanaan, yang merupakan bagian dari unit Perencanaan, Standardisasi, dan Sertifikasi. Dalam sub bidang ini, terdapat koordinasi antar bidang yang dipimpin oleh satu kepala bidang.

Di dalam PPSDM Geominerba, komunikasi formal sering kali terjadi melalui rapat-rapat resmi, laporan tertulis, serta berbagai bentuk komunikasi lain yang mengikuti aturan organisasi. Komunikasi ini sangat penting dalam mengoordinasikan berbagai program pelatihan dan sertifikasi yang dilaksanakan oleh unit tersebut. Namun, komunikasi informal juga memiliki peran penting, terutama dalam mendukung kolaborasi antarindividu dan departemen, yang sering kali dilakukan melalui diskusi non-formal di luar forum resmi.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi bagaimana komunikasi organisasi yang terjadi di Sub Bidang Perencanaan PPSDM Geominerba dapat mempengaruhi efektivitas kerja, khususnya dalam hal perencanaan program-program pelatihan dan sertifikasi. Selain itu, peneliti juga akan melihat bagaimana komunikasi informal berperan dalam menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis dan meningkatkan kolaborasi antarpegawai.

Komunikasi adalah elemen kunci dalam setiap interaksi sosial, baik dalam konteks pribadi maupun organisasi. Komunikasi yang efektif dapat membantu

membangun hubungan yang kuat antarindividu dan departemen, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas kerja dan keberhasilan organisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara lebih mendalam. Penelitian kualitatif berfokus pada perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dari subjek penelitian, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek dalam konteks alamiah mereka. Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2011) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sangat bergantung pada pengamatan terhadap orang di lingkungan mereka. Paradigma penelitian ini juga memegang peranan penting, membentuk kerangka berpikir yang digunakan untuk menafsirkan dan menjelaskan permasalahan yang diteliti. Paradigma mendefinisikan elemen-elemen kunci dari penelitian, termasuk subjek yang akan dikaji, pertanyaan yang akan diajukan, metode yang digunakan, dan standar analisis yang diterapkan.

Lokasi penelitian ini adalah Hotel Fugo Samarinda, di mana wawancara dilaksanakan baik secara langsung maupun melalui Zoom. Waktu pelaksanaan wawancara dengan narasumber utama, yaitu Ibu Leni Nurliana, M.T dan Bapak Kartiwa, dilakukan pada tanggal 3 Juli 2024. Unit analisis dalam penelitian ini mencakup pesan komunikasi, pelaku komunikasi (individu atau kelompok), saluran komunikasi, serta konteks komunikasi. Semua elemen ini dianalisis untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pola komunikasi dan efektivitasnya di dalam organisasi yang diteliti, yakni PPSDM Geominerba, khususnya di Sub Bidang Perencanaan.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang telah ditentukan, baik secara langsung maupun online. Narasumber dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka terkait topik yang diteliti. Observasi juga dilakukan di lapangan untuk memahami kondisi nyata dan perilaku interaksi komunikasi yang terjadi, mencatat fenomena dan kejadian yang relevan dalam konteks organisasi.

Teknik analisis data yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh untuk memperoleh intisari dari temuan penelitian. Data yang sudah dipilah kemudian disajikan untuk memberikan gambaran utuh, diikuti oleh penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Validitas

data dijamin melalui triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan kebenarannya.

Pemilihan key informan memainkan peran penting dalam penelitian ini. Key informan adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, key informan utama adalah Ibu Leni Nurliana, M.T., Koordinator Sub Bidang Perencanaan PPSDM Geominerba, sementara Bapak Kardiwa bertindak sebagai informan pelengkap. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan yang relevan, kemampuan komunikasi yang baik, dan keterbukaan dalam memberikan informasi yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah salah satu alat terpenting dalam kehidupan manusia, memainkan peran kunci dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang sosial dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, komunikasi, terutama komunikasi interpersonal, memegang peran yang sangat penting. Melalui komunikasi, guru dapat mengenal siswa secara lebih mendalam, memahami kebutuhan mereka, dan memberikan dukungan yang diperlukan agar mereka dapat mencapai potensi terbaiknya. Hal ini semakin relevan bagi siswa dengan kebutuhan khusus yang membutuhkan perhatian ekstra dalam proses pembelajaran.

Para peneliti memutuskan untuk membagi kajian ini menjadi empat bagian untuk menciptakan pembahasan yang lebih terorganisir dan fokus. Bagian-bagian tersebut adalah: uraian subjek penelitian, uraian hasil penelitian, ringkasan hasil penelitian, dan pembahasan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai subjek, termasuk pendidik, orang tua, serta peserta penelitian.

Dalam komunikasi, istilah "komunikasi" sendiri berasal dari kata dalam bahasa Inggris yang berarti "bersama" atau "menciptakan bersama-sama untuk tujuan komunikasi." Komunikasi adalah kegiatan yang dilakukan manusia sehari-hari, mulai dari kenyamanan rumah hingga di tempat kerja dan tempat umum. Hubungan yang terpelihara dengan baik sangat bergantung pada cara orang berkomunikasi satu sama lain. Dalam komunikasi interpersonal, atribut seperti empati, sikap saling mendukung, sikap positif, dan kesetaraan menjadi faktor penting yang dapat memastikan keterlibatan yang jujur dan memuaskan.

Ada banyak definisi yang berkembang mengenai komunikasi. Berikut ini adalah beberapa perspektif dari tokoh-tokoh penting dalam studi komunikasi.

1. Model Komunikasi Harold Lasswell

Harold Lasswell adalah seorang ilmuwan politik dan ahli komunikasi yang terkenal dengan model komunikasinya yang sederhana namun sangat berpengaruh. Model ini pertama kali diperkenalkan dalam artikelnya tahun 1948, "The Structure and Function of Communication in Society". Model Lasswell menggambarkan komunikasi sebagai proses linier yang terdiri dari beberapa komponen utama, yang sering dirangkum dalam bentuk pertanyaan: "Who says What in Which Channel to Whom with What Effect?"

Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing komponen dalam model komunikasi Lasswell:

- a. Who (Siapa): Merujuk pada komunikator atau pengirim pesan, yang bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau media massa. Pengirim memegang peran penting dalam menentukan bagaimana pesan disusun dan disampaikan.
- b. Says What (Apa yang Dikatakan): Mengacu pada isi atau pesan yang disampaikan, seperti informasi, ide, pendapat, atau perasaan. Cara penyusunan pesan sangat mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan dipahami oleh penerima.
- c. In Which Channel (Melalui Saluran Apa): Merujuk pada saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti media lisan, tulisan, gambar, media elektronik, atau media sosial. Pemilihan saluran yang tepat sangat penting untuk memastikan pesan dapat sampai kepada penerima dengan efektif.
- d. To Whom (Kepada Siapa): Mengacu pada audiens atau penerima pesan. Memahami karakteristik penerima sangat penting untuk menyesuaikan pesan agar dapat dipahami dan diterima dengan baik.
- e. With What Effect (Dengan Pengaruh Apa): Mengacu pada efek atau hasil dari proses komunikasi, seperti perubahan sikap, pengetahuan, perilaku, atau perasaan penerima pesan. Evaluasi terhadap efek dari pesan membantu memahami apakah komunikasi berhasil atau tidak.

Kelebihan model Lasswell antara lain kesederhanaannya, kemampuannya menekankan pentingnya efek dari komunikasi, serta fleksibilitasnya yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks komunikasi. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti sifatnya yang linier dan tidak memperhitungkan umpan balik secara eksplisit, serta kurangnya perhatian terhadap konteks sosial, budaya, atau psikologis.

2. Teori Komunikasi R. Wayne Pace dan Don F. Faules

R. Wayne Pace dan Don F. Faules adalah tokoh penting dalam studi komunikasi, terutama dalam konteks komunikasi organisasi. Mereka berpendapat bahwa komunikasi adalah proses yang dinamis, melalui mana individu atau kelompok dalam organisasi menciptakan, mempertahankan, dan mengelola makna serta hubungan sosial. Komunikasi tidak hanya melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan, tetapi juga interpretasi, pemahaman, dan penyesuaian yang dilakukan oleh partisipan dalam interaksi tersebut.

Beberapa aspek kunci dari teori komunikasi Pace dan Faules adalah:

- a. Komunikasi sebagai Proses Dinamis: Komunikasi adalah proses yang terus menerus berubah dan berkembang seiring waktu, dipengaruhi oleh perubahan dalam konteks, hubungan antar individu, dan makna yang dihasilkan dari interaksi.
- b. Penciptaan dan Pengelolaan Makna: Komunikasi tidak hanya bertukar informasi, tetapi juga menciptakan makna melalui interpretasi pesan. Makna ini bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, serta persepsi masing-masing individu.
- c. Alat untuk Menjaga dan Mengelola Hubungan: Komunikasi digunakan untuk menjaga dan mengelola hubungan sosial dalam organisasi. Dengan komunikasi yang baik, individu dapat memahami peran masing-masing, mengkoordinasikan tugas, dan menyelesaikan konflik.
- d. Jaringan Komunikasi: Pace dan Faules membahas pentingnya jaringan komunikasi dalam organisasi, baik formal maupun informal. Jaringan ini membantu dalam memahami bagaimana interaksi terjadi di antara anggota organisasi.
- e. Proses Interaktif: Pace dan Faules menekankan bahwa komunikasi adalah proses dua arah, di mana kedua belah pihak berpartisipasi dalam memberikan dan menerima pesan, serta memberikan umpan balik untuk memastikan pemahaman yang benar.
- f. Konteks Budaya dan Sosial: Komunikasi tidak terjadi dalam vakum, tetapi selalu dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Pemahaman konteks ini sangat penting agar komunikasi dapat berjalan efektif.

Dalam konteks komunikasi organisasi, teori Pace dan Faules memberikan wawasan penting tentang bagaimana komunikasi dapat digunakan untuk mengelola organisasi secara efektif, membangun hubungan yang kuat, dan mencapai tujuan organisasi.

Kritik terhadap teori Pace dan Faules termasuk anggapan bahwa pendekatan mereka terlalu fokus pada konteks organisasi formal dan mungkin kurang mempertimbangkan dinamika komunikasi dalam kelompok informal atau situasi antar budaya yang lebih kompleks. Meskipun teori mereka cukup fleksibel, beberapa orang merasa bahwa teori ini kurang memberikan panduan praktis untuk menangani masalah komunikasi tertentu dalam organisasi.

3. Aplikasi Teori Komunikasi dalam Organisasi

Penerapan teori komunikasi dalam organisasi dapat dilihat dalam berbagai bentuk komunikasi, seperti komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal. Dalam organisasi seperti PPSDM Geominerba, ketiga bentuk komunikasi ini digunakan untuk memastikan kelancaran proses kerja dan pencapaian tujuan bersama.

Komunikasi Vertikal: Jenis komunikasi ini terjadi antara pimpinan dan bawahan. Komunikasi dari atas ke bawah dilakukan ketika pimpinan menyampaikan informasi atau instruksi kepada staf, sementara komunikasi dari bawah ke atas terjadi ketika staf memberikan laporan kepada pimpinan. Di PPSDM Geominerba, komunikasi vertikal dilakukan secara efektif dan terorganisir sesuai hierarki yang ada.

Komunikasi Horizontal: Komunikasi ini terjadi di antara individu yang memiliki kedudukan sejajar, bertujuan untuk mengoordinasikan tugas dan memastikan pertukaran informasi yang efisien. Di PPSDM Geominerba, komunikasi horizontal membantu memastikan koordinasi yang baik di antara staf untuk menjamin kelancaran kegiatan.

Komunikasi Diagonal: Jenis komunikasi ini terjadi antara individu di berbagai sub bidang dalam organisasi, yang memungkinkan pertukaran informasi dan koordinasi untuk mencapai tujuan yang sama. Komunikasi diagonal di PPSDM Geominerba membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan yang memerlukan keterlibatan berbagai sub bidang.

Dalam penerapannya, komunikasi yang baik sangat penting untuk memastikan tidak adanya kesenjangan antar bidang dan untuk menjaga hubungan baik antar anggota organisasi. Meskipun terkadang terjadi selisih paham di antara pegawai, peran pimpinan sebagai penengah menjadi kunci dalam menjaga harmoni dan memastikan tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Komunikasi memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan organisasi. Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal membantu guru memahami kebutuhan siswa, terutama mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam konteks organisasi, komunikasi membantu

menciptakan, mempertahankan, dan mengelola hubungan sosial serta makna di antara anggota organisasi.

Model komunikasi Harold Lasswell memberikan pemahaman dasar tentang proses komunikasi yang sederhana namun penting, sementara teori Pace dan Faules menawarkan perspektif yang lebih dinamis dan interaktif tentang bagaimana komunikasi terjadi dalam organisasi. Ketiga bentuk komunikasi vertikal, horizontal, dan diagonal semua memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran komunikasi dalam organisasi dan mencapai tujuan bersama.

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sistem komunikasi yang efektif, baik dalam pendidikan maupun organisasi, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan pemahaman, mengatasi konflik, dan membangun hubungan yang kuat di antara anggota, yang semuanya menjadi fondasi bagi keberhasilan organisasi dan individu di dalamnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di PPSDM Geominerba dan diberi judul “Komunikasi Organisasi Sub Bidang Perencanaan PPSDM Geominerba” adalah komunikasi yang dilakukan sudah baik, meskipun masih kadang terjadi selisih paham dalam ber argumen di antara setiap pegawai, meskipun begitu dengan komunikasi yang bisa dikatakan dengan “baik” PPSDM Geominerba dapat mencapai setiap target yang telah ditetapkan dan hal ini juga adalah sebagai hasil komunikasi yang dilakukan oleh masing-masing individu dalam rangka menjamin kelancaran kegiatan yang dilakukan PPSDM Geominerba. Dalam komunikasi yang dilakukan PPSDM Geominerba, salah satu penyebab efektifitas komunikasi adalah tidak adanya komunikasi diskriminatif yang memberikan tekanan pada satu individu. Yang juga dianggap berkualitas adalah kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Sub Koordinator Bidang Perencanaan. Kepemimpinan ini memastikan komunikasi dilakukan dengan lancar dan efektif. Dengan komunikasi seperti ini, permasalahan apa pun yang mungkin timbul akan dapat diselesaikan secara efektif.

REFERENCES

- Deddy Mulyana, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya
- Devito, Joseph. A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia. Kuliaah Dasar*. Edisi Kelima. Profesional Book. Jakarta.
- Ed. Jorge Reina Schement. (2002). *Encyclopedia of Communication and Information* (Vols. New York: Macmillan Reference USA.

Tamilis Synex: Multidimensional Collaboration

- Fajri, H. (2020). *KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA PEGAWAI PADA DINAS PARIWISATA serta KEBUDAYAAN DI KABUPATEN KAMPAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERISULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Goldhaber, Gerald M. 1993. *Organizational Communication*. 6th ed. MA: McGraw Hill Co. Boston.
- Hidayat, R. (2021). *Komunikasi Organisasi antar Guru serta Siswa Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SDN Mawar 6 Banjarmasin* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
- Lestari, P. (2022). *KOMUNIKASI ORGANISASI PADA PAGUYUBAN JATHILAN "KUDHO ASMORO"* (Doctoral dissertation, SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA STPMD" APMD").
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Stephen, Robbins (2015), *Perilaku Organisasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Stewart serta Sylvia, 1996. *Human Communication (Prinsip-Prinsip Dasar)*. Penerjemah Deddy Mulyana. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suherlan, G. (2022). *Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pt. Triwijaya Abadi Perkasa* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Thayer, L. (1968). *Communication and communication systems in organization, management, and interpersonal relations*
- YULIANDA, S. (2019). *KOMUNIKASI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA DIFAKULTAS DAKWAH serta ILMUKOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG (Studi Komparatif antar UKM Rabbani dengan UKM Pensil)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- MILLES serta HUBERMAN, *ANALISIS DATA KUALITATIF*, JAKARTA: UNIVERSITASINDONESIA PRESS, 1992, HLM. 16